

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF  
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Tema 1 Diriku Siswa  
Kelas I MI Al falah)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**OLEH :**

**RAHMI SHAFITRI  
NIM. 1986206069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

## PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Sekolah Dasar**" ini dan keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak akan melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 12 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



**Rahmi Shafitri**  
**NIM. 1986206069**

## **P E R S E M B A H A N**

Sembah sujud serta Syukur kepada Allah SWT. Atas taburan cinta dan kasih sayangmu yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW.

Atas izin Allah,

Ku persembahkan tulisan ini kepada orang yang kusayangi dan kucintai.

### **Ibunda dan Ayahanda Tercinta**

Sebagai tanda bakti hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga

Ku persembahkan karya kecilku kepada Ibu dan Ayah

Ibu.. Ayah..

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk kalian.. ku persembahkan gelarku ini untuk kalian. Terimakasih sudah menjadi sosok yang terbaik dalam hidupku. Engkau kirimkan aku kekuatan lahir dan batin lewat untaian kata dan iringan do'a dan restu kalian dalam hidupku.

Ibu.. Ayah.. Tak ada keluh kesah diwajahmu dalam menafkahi dan mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenggam harapan dan Impian hingga menjadi kenyataan. Restu kalian selalu temani kehidupanku. Engkau penyemangat dalam hidupku. Tugas hidupmu begitu berat tapi kau tak pernah menyerah demi kebahagiaan anakmu. Kini studi ku telah selesai berkat do'a dan restu kalian dalam hidupku.

**RAHMI SHAFITRI**

## ABSTRAK

**Rahmi Shafitri. (2023) : Peningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui media kartu huruf kelas 1 Sekolah MI Al FALAH. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini media kartu huruf dan keterampilan membaca permulaan siswa. penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan ketuntasannya pada siklus I pertemuan I 77,43%, siklus I pertemuan II 84%, siklus II pertemuan I 90,56% dan siklus II pertemuan II 94,5 %. Berdasarkan hasil penelitian Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada siswa kelas 1 Mi Al Falah.

**Kata Kunci : Keterampilan Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf.**

### ***ABSTRACT***

**Rahmi Shafitri. (2023) : Improving Beginning Reading Skills Using Letter Card Media.**

This research aims to determine the improvement of students' initial reading skills through the medium of class 1 letter cards at MI Al FALAH School. This research is classroom action research. The subjects of this research are teachers and students. Meanwhile, the object of this research is letter card media and students' initial reading skills. This research was carried out in 2 cycles, each cycle was held in 2 meetings. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. Based on the completeness in cycle 1 meeting I 77.43%, cycle 1 meeting II 84%, cycle II meeting I 90.56% and cycle II meeting II 94.5%. Based on the research results, it can be concluded that letter card media can improve students' initial reading skills in grade 1 Mi Al Falah students.

**Keywords: Beginning Reading Skills, Letter Card Media.**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ...Error! Bookmark not defined.	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....Error! Bookmark not defined.	
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>P E R S E M B A H A N</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Keterampilan Membaca Permulaan .....	10
2. Media Pembelajaran .....	20
B. Penelitian Relevan .....	27
C. Kerangka Pemikiran .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Setting Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Metode Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian .....	32
1. Pratindakan.....	32
2. Penelitian Tindakan Siklus I.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Observasi .....	34
2. Dokumentasi.....	35

3. Tes .....	35
F. Instrument Penelitian.....	36
1. Lembar Observasi/Lembar Pengamatan .....	36
2. Instrument Tes .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	39
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Sebelum Tindakan.....	41
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	42
1. Deskripsi Siklus.....	42
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	49
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	57
D. Pembahasan.....	59
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Media Kartu Huruf. ....	59
2. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kartu Huruf. ....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Hasil Membaca Permulaan Pra Tindakan.....	4
Tabel 3. 1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	30
Tabel 3. 2	Kisi-Kisi Lembar Observasi Membaca Permulaan Siswa.....	36
Tabel 3. 3	Rubrik Keterampilan Membaca Permulaan siswa.....	37
Tabel 3. 4	Kriteria Perolehan Skor.....	39
Tabel 4. 1	Skor Dasar Siswa Kelas I MI Al-falah.....	41
Tabel 4. 2	Hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al falah Siklus I Pertemuan I.....	45
Tabel 4. 3	Hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al falah Siklus I Pertemuan II.....	47
Tabel 4. 4	Hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al falah Siklus II Pertemuan I.....	54
Tabel 4. 5	Hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al falah Siklus II Pertemuan II.....	55
Tabel 4. 6	Perbandingan keterampilan membaca permulaan siswa siklus I dan siklus II.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 3. 1	Bagan Siklus PTK (Arikunto, 2014) .....	32
Gambar 4. 1	Memperkenalkan huruf abjad .....	44
Gambar 4. 2	Menjelaskan permainan kartu huruf dan acak huruf .....	46
Gambar 4. 3	Grafik perkembangan keterampilan membaca permulaan siklus I .....	48
Gambar 4. 4	Kelompok menyusun huruf .....	51
Gambar 4. 5	Menyusun huruf sesuai dengan gambar anggota tubuh .....	52
Gambar 4. 6	Grafik perkembangan keterampilan membaca permulaan siklus II .....	56
Gambar 4. 7	Grafik Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Tindakan, siklus I dan Siklus II.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3	Soal RPP Siklus 1 Pertemuan 1 ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 4	Soal RPP Siklus 1 Pertemuan 2 ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 5	Soal RPP Siklus 2 Pertemuan 1 ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 6	Soal RPP Siklus 2 Pertemuan 2 ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 7	Teks Membaca .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 8	Lembar Observasi Guru Dengan Media Kartu Huruf	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 9	Lembar Observasi Siswa Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 10	Data Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas 1 MI Al Falah Tahun Ajaran 2023/2024 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 11	Dokumentasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 12	Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perwujudan pendidikan bermutu memiliki relevansi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, serta mampu menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan membaca. Membaca merupakan bagian terpenting dalam perkembangan akademik seorang anak pada usia sekolah. Menurut Far dalam (Dalman 2013), mengungkapkan “*reading is the heart of education*” artinya membaca merupakan jantung pendidikan.

Perkembangan anak sekolah dasar berlangsung pada usia 7 sampai 12 tahun, mereka mulai harus menguasai keterampilan-keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung, memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya dan mulai memperhatikan pencapaian prestasi serta pengendalian diri khususnya dalam hal membaca. Anak didorong untuk membuat, melakukan dan mengerjakan dengan benda-benda yang praktis, dan mengerjakan sampai selesai sehingga menghasilkan sesuatu. Menurut (Rinawati et al., 2020) keterampilan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca, banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis.

Menurut (Sulistyowati, 2019) Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat, pengertian ini

biasanya cenderung pada aktifitas psikomotor, Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca menyimak atau berbicara. Membaca permulaan diajarkan pada siswa kelas rendah yaitu pada siswa kelas I dan II sekolah dasar. Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan mengenal bahasa tulis, seperti belajar menguasai dan melafalkan huruf-huruf baik huruf konsonan maupun huruf vokal. Melalui tulisan tersebut siswa diharapkan dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa untuk memperoleh keterampilan membacanya. Bimbingan yang diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan dalam membuat atau mencipta untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

Menurut Rahman & Haryanto (2014) membaca permulaan yaitu membaca yang diberikan pada kelas I dan II dengan menekankan pada kemampuan dasar membaca, siswa dituntut agar dapat menterjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Intisari dari pengertian ini yaitu siswa kelas I dan II dituntut agar dapat mengenali, melafalkan atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kata-kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat. Keterampilan membaca permulaan merupakan bekal atau kunci keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas rendah, yaitu untuk siswa kelas I dan II sekolah dasar. dalam hal ini siswa mampu mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca, permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Jika siswa kesulitan dalam membaca permulaan, maka siswa akan mengalami kesulitan juga dalam mata pelajaran yang lain. Dengan kata lain, keterampilan membaca permulaan akan berpengaruh terhadap mata yang lain, karena membaca permulaan sebagai awal atau dasar siswa untuk menguasai berbagai bidang studi serta keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan siswa mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi seperti membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas dan tepat. Membaca permulaan merupakan kegiatan pertama yang diajarkan kepada siswa kelas rendah yaitu saat siswa mulai masuk sekolah dasar. Membaca permulaan ini diharapkan dikuasai oleh semua siswa kelas rendah karena nantinya akan menjadi landasan atau dasar untuk keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 di kelas I Mi Al falah terhadap 22 peserta didik

melalui wawancara yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 masih rendah, diantaranya 7 siswa dari 21 peserta didik mampu membaca dengan baik, sedangkan 9 siswa dari 21 peserta didik masih belum mampu membaca dengan baik. 5 di antaranya masih ada yang belum kenal huruf, Anak yang belum mampu membaca dengan baik itu terbagi dalam beberapa kategori diantaranya, belum mengenal huruf, tidak bisa membedakan huruf, tidak bisa merangkai huruf untuk menjadi sebuah kata dan masih banyak yang belum lancar dalam membaca sebuah kalimat.

Adapun hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Mi Al Falah pada tanggal 28 Juli 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Membaca Permulaan Pra Tindakan**

No	Jumlah siswa	Kategori	Persentase
1	7 siswa	Tuntas	33,33%
2	14 siswa	Tidak tuntas	66,66%

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, Berdasarkan observasi di Mi Al falah keterampilan membaca permulaan di kelas 1 kurang baik. diantaranya 7 siswa dari peserta didik mampu membaca dengan baik, sedangkan 14 siswa dari 21 peserta didik masih belum mampu membaca dengan baik, masih banyak terdapat anak yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan oleh guru. Masih terdapat juga anak yang belum dapat membedakan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai. Karena perkembangan setiap anak berbeda-beda sama halnya dengan membaca, masih terdapat anak yang sudah lancar membaca ada juga yang masih terdapat anak yang belum dapat mengenal

beberapa huruf alfabet, belum dapat membedakan beberapa huruf alfabet, dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata.

Melihat permasalahan yang ada tersebut maka peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media. Menurut Harpiani (2021) Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Maka dari itu guru dan peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dipilih agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan peran aktif kepada anak tanpa adanya paksaan dan tekanan. Media bermain dalam penelitian ini berbentuk kartu huruf.

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Menurut (Astuti, 2018) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk awan terbuat dari kertas putih dan dilaminating. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan.

Media ini digunakan untuk dapat membantu anak dalam mengenal atau mengetahui huruf dan bentuknya, membedakan huruf, dan mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata. Permainan kartu huruf ini memiliki berbagai kelebihan yaitu permainan kartu huruf ini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media ini mudah dibuat dan sederhana, serta memberi kebebasan kepada anak untuk menyusun kata sesuai dengan gagasannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Mi Al Falah Teratak”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu:

1. Siswa masih belum lancar membaca dan masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dituliskan atau diperlihatkan guru,
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan masih terbatas.
3. Keterampilan membaca siswa dengan penggunaan lafal dan intonasi yang belum tepat.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa MI Al Falah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa MI Al Falah?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu huruf di MI Al Falah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan perencanaan keterampilan membaca permulaan siswa MI Al Falah.
2. Untuk meningkatkan pelaksanaan keterampilan membaca permulaan siswa MI Al Falah.
3. Untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu huruf di MI Al Falah

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan referensi data untuk para praktisi yang akan mengadakan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa kelas 1 Mi Al Falah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar guru terus meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Keterampilan adalah keterampilan dalam membaca permulaan, bagaimana kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik. Maka di perkuat Menurut (Rinawati et

al., 2020) keterampilan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca, banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis.

2. Membaca Permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana dan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi wajar. Di perkuat Menurut (Sumantri et al., 2017) membaca adalah praktik menggunakan teks untuk men- ciptakan makna. Dua kata kunci yang dapat diambil dari pendapat tersebut yaitu praktik menggunakan teks dan menciptakan makna.
3. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan- potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Menurut (Astuti, 2018) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Membaca Permulaan**

###### **a. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca menyimak atau berbicara. Keterampilan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca, banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis (Rinawati et al., 2020). Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajarlainnya, akibat kesulitan membaca tersebut kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca permulaan diajarkan pada siswa kelas rendah yaitu pada siswa kelas I dan II sekolah dasar. Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan mengenal bahasa tulis, seperti belajar menguasai dan melafalkan huruf-huruf baik huruf konsonan maupun huruf vokal. Melalui tulisan tersebut siswa diharapkan dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa untuk memperoleh keterampilan membacanya. Bimbingan yang diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan dalam membuat atau mencipta untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

Membaca permulaan yang diberikan pada kelas I dan II dengan menekankan pada kemampuan dasar membaca, siswa dituntut agar dapat menterjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Intisari dari pengertian ini yaitu siswa kelas I dan II dituntut agar dapat mengenali, melafalkan atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kata-kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat (Rahman & Haryanto, 2014). Senada dengan (Supriadi, dkk, 2013) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan aktivitas yang kompleks, dalam hal ini mencakup kegiatan fisik dan mental yang mengacu pada kecakapan, yaitu siswa sanggup membaca dengan lafal, intonasi yang jelas dan benar. Oleh karena itu, diharapkan semua siswa kelas I sekolah dasar dapat menguasai keterampilan membaca pada tahap ini dengan baik. Siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik, maka pada tahap membaca selanjutnya siswa dapat dengan mudah

membaca dengan lancar dan dapat menguasai berbagai bidang studi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan siswa mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi seperti membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas dan tepat. Membaca permulaan merupakan kegiatan pertama yang diajarkan kepada siswa kelas rendah yaitu saat siswa mulai masuk sekolah dasar. Membaca permulaan ini diharapkan dikuasai oleh semua siswa kelas rendah karena nantinya akan menjadi landasan atau dasar untuk keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

#### **b. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca. dengan membaca siswa akan mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang akan mampu untuk memahami bacaan tersebut. Pemahaman sangat diperlukan dalam membaca suatu wacana. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Kurniawan & Noviana, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:109) “Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)”. Pada waktu membaca, mata mengenali kata, sementara pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Membaca siswa dapat mengenali hubungan antara simbol dan suara antara kata-kata kembali kepada pengalaman langsung untuk memberikan kata-kata bermakna.

Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca bagi siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui pengetahuan (Havisa et al., 2021). Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (Muslimin, 2011), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan disampaikan oleh penulis. Membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.

Berdasarkan pengertian membaca yang telah dipaparkan dapat disimpulkan, bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis dengan membaca, pembaca memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut, yaitu dapat memperluas pengetahuannya dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

Dengan membaca maka seseorang akan memperoleh suatu pesan yang disampaikan pada bacaan tersebut. Tetapi jika seseorang tersebut tidak dapat memahami suatu bacaan tersebut maka ia tidak akan mendapatkan pesan yang baik dari sebuah wacana yang di bacanya. Oleh karena itu, pemahaman bacaan sangat diperlukan oleh seseorang.

### **c. Pengertian Keterampilan membaca permulaan**

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Keterampilan membaca permulaan merupakan suatu hal yang kompleks. Semakin kompleks maka, semakin banyak pula faktor yang mempengaruhinya. Menurut



Menurut Rahman, B., & Haryanto, H. (2014) keterampilan membaca dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor fisiologis (kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, kelelahan), intelektual, lingkungan (latar belakang siswa, sosial ekonomi keluarga siswa), dan psikologis (motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri).

#### **d. Tujuan Membaca Permulaan**

Tujuan membaca pada kelas I yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, atau bisa, sebagai berikut:

- 1) Mengenali dan memahami system lambing tulisan
- 2) Mengenali kata dan kalimat
- 3) Menemukan ide pokok dan kata kunci
- 4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek

Rahman & Haryanto, (2014) berpendapat sebagai berikut:

- 1) mengisi waktu luang atau mencari hiburan.
- 2) kepentingan studi (secara akademik)
- 3) mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan
- 4) memperkaya perbendaharaan kosakata, dan lain-lain
- 5) agar siswa membaca dengan lancar dan tepat dalam pengucapannya.

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi yang baru dari apa

yang belum diketahuinya. Dengan memiliki tujuan membaca dapat membangkitkan, membina, dan memupuk minat untuk membaca dengan baik, dan untuk mengenalkan pada siswa sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan lancar.

**e. Jenis Jenis Membaca Permulaan**

Membaca permulaan disajikan melalui dua jenis yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. membaca permulaan tanpa buku artinya seseorang saat membaca tidak menggunakan buku, akan tetapi menggunakan media lain. Hal tersebut berbeda dengan membaca permulaan dengan menggunakan buku, artinya saat membaca sudah dengan menggunakan buku.

(Sukirno, 2009) mengatakan bahwa secara umum jenis membaca ada dua macam yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa semenjak di taman kanak-kanak, kelas I dan kelas II Sekolah Dasar, sedangkan untuk membaca lanjut diberikan kepada siswa kelas III Sekolah Dasar sampai di perguruan tinggi.

Anderson, dkk (Akhadiah, 1992/1993) mengemukakan ciri-ciri membaca permulaan bahwa membaca, sebagai berikut:

- 1) Merupakan proses konstruktif
- 2) Harus lancar
- 3) Harus dilakukan dengan strategi yang tepat

- 4) Memerlukan motivasi
- 5) Merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, jenis membaca adalah membaca yang diberikan pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Membaca permulaan biasanya diberikan kepada diberikan kepada siswa yang duduk dibangku Sekolah Dasar kelas I dan II SD.

#### **f. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca**

Pratiwi, (2020) menyatakan bahwa faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

##### 1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neuorologis, dan jenis kelamin. Menurut beberapa ahli keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kurang matang secara fisik merupakan salah satu factor yang dapat menyebabkan peserta didik tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

##### 2) Faktor Intelektual

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata meningkat remedial membaca tetapi tidak semua anak mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik mempengaruhi kemampuan membacanya. Peserta didik tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan kembang didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.

Dari penjelasan teori di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat disimpulkan bahwa, faktor kemampuan membaca mencakup: 1) Faktor Psikologis, 2) faktor intelektual, dan 3) faktor lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut yang lebih pekat dalam mempengaruhi membaca adalah faktor lingkungan dimana lingkungan sangat mendukung untuk kemajuan membaca.

#### **g. Indikator Keterampilan Membaca Permulaan**

Departemen Pendidikan Nasional (2008) mengekemukakan bahwa keterampilan membaca permulaan ada empat indikator yaitu:

##### 1) Dapat Melafalkan Huruf

Dapat mengucapkan sesuai dengan bunyi dan karakter huruf masing- masing.

##### 2) Dapat Membaca Huruf

Yaitu dapat mengucapkan simbol-simbol huruf pada teks

yang dibaca.

3) Dapat Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata

Apabila sudah mengetahui segmen-segmen terkecil seperti huruf baru, kemudian bisa merangkai huruf menjadi suku kata.

4) Dapat Merangkai Suku Kata Menjadi Kata

Apabila telah proses perangkaian suku kata menjadi kata, kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana yang mempunyai makna, kemudian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan bahasa terkecil dibawahnya.

Menurut Hilda Hadian et al., (2018) indikator membaca permulaan meliputi:

- 1) Lafal
- 2) Kelancaran
- 3) Kejelasan suara
- 4) Intonasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitiannya yaitu menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) Dapat melafalkan huruf, dapat membaca huruf, dapat merangkai huruf menjadi suku kata dan dapat merangkai suku kata menjadi kalimat.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Hilda Hadian et al., 2018) Sementara itu, Brovie (Ningsih et al., 2021) mengemukakan media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi *visual* atau *verbal*.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, media menerapkan suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa

### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Sanaky Sundayan (dalam Hilda Hadian et al., 2018) menyebutkan 7 fungsi media pembelajaran, yaitu :

- 1) Menghadirkan objek sebenarnya dan obyek langkah;
- 2) Membuat duplikasi dari proyek yang sebenarnya
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
- 4) Memberi kesamaan persepsi
- 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten
- 7) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah perantara dari pengirim kepada penerima pesan, selanjutnya media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

### **c. Pengertian Kartu Huruf**

Menurut astuti, ( 2018) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk awan terbuat dari kertas putih dan dilaminating. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan. Selain itu, kartu huruf

juga melatih kreatifitas siswa.

Menurut Paramita et al., (2013) kartu huruf adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang didalamnya terdapat gambar huruf. melalui media kartu huruf yang di implementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol-simbol huruf tersebut. Kartu huruf merupakan kartu yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks, huruf-huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata- kata sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kartu huruf adalah media yang berbentuk potongan- potongan yang berisikan huruf-huruf alfabet sebagai sarana untuk membantu anak dalam belajar membaca permulaan. Kartu huruf yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa potongan kertas berukuran 3x3 cm, 7x7 cm, 12x12 cm, kartu kata, kartu kata



bergambar, dan kartu bergambar. Dalam kartu huruf di dalamnya berisi tulisan huruf abjad a-z (masing-masing kartu hanya memuat 1 huruf). Oleh karena itu, kartu huruf ini disediakan dalam jumlah yang banyak.

#### **d. Langkah-langkah Media Kartu Huruf**

Anggelina, (2020) menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambilah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

- 1) Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.
- 2) Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
- 3) Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
  - a) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.
  - b) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf,

kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.

- c) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.
- 4) Anak-anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
- 5) Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru member kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:
  - a) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.
  - b) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu huruf tersebut.

#### **e. Manfaat Kartu Huruf**

Menurut Samekto S. Sastrosudirjo dalam (Anngelina, 2020) menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf yaitu:

1) Merangsang anak belajar secara aktif.

Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.

2) Melatih siswa memecahkan persoalan.

Melalui permainan kartu huruf, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, karena dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf. Anak-anak juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut.

3) Timbul persaingan yang sehat antar anak.

Penerapan permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak-anak, sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak-anak.

4) Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak.

Permainan kartu huruf juga memupuk sikap percaya diri pada anak-anak, karena anak-anak distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu huruf.

#### **f. Kelebihan dan kekurangan media kartu huruf**

Menurut Awir ( 2020) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu sebagai berikut

- 1) Dapat membaca dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.
- 2) Mengembangkan daya ingat otak kanan. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
- 3) Memperbanyak perbendaharaan kata. Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

Selanjutnya, kelemahan media kartu huruf, yaitu:

- 1) hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa, kelebihan dan kelemahan permainan kartu huruf adalah dapat membantu anak untuk belajar mengenal huruf dengan mudah sehingga memperlancar kemampuan membaca anak. Permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak secara aktif dan penuh

percaya diri.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Hasil penelitian Anggelina, (2020) dengan judul, Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Melalui Pengintegrasian Permainan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II Di Desa Kletek, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, dalam jurnal ilmiah Deo Muri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf, sudah berhasil meningkat hingga 86% dengan kriteria baik. Oleh karena itu, permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Bajayau Tengah“. Beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan melalui dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Baja- yau Tengah 2. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 71,3% dan termasuk dalam kateгоре baik, hasil yang diperoleh tersebut masih belum optimal sehingga dilanjutkan ke siklus II, pada siklus II nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa

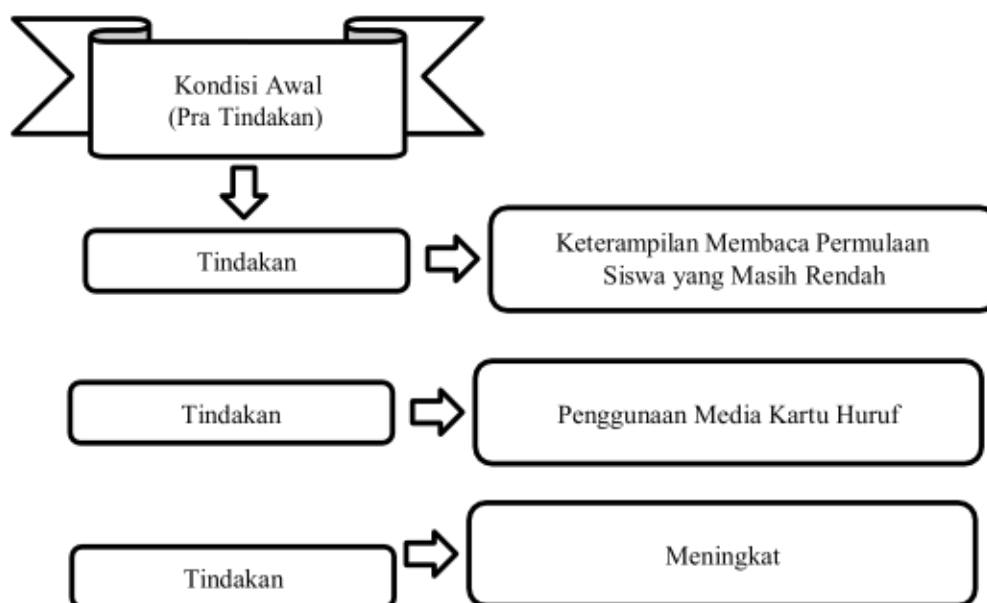
meningkat menjadi 90,7% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah terpenuhi pada siklus II.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Keterampilan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa pada anak. keterampilan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui atau mengenal dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. keterampilan mengenal huruf perlu dirangsang dengan cara yang tepat, sehingga keterampilan anak-anak dalam mengenal huruf dapat berkembang optimal. Pemberian rangsangan untuk meningkatkan keterampilan mengenal huruf, perlu menerapkan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mempermudah masuknya rangsangan pada anak-anak.

Pemberian rangsangan untuk meningkatkan keterampilan anak-anak dalam mengenal huruf, yaitu dengan menerapkan metode permainan dalam pembelajaran. Melalui metode permainan, anak akan merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, maka rangsangan yang diberikan akan diterima baik oleh anak-anak. Selain itu melalui metode permainan, anak akan mudah belajar mengenal huruf yang didukung dengan menggunakan kartu huruf. Penerapan metode permainan kartu huruf dalam menstimulasi kemampuan anak-anak, merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan

kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan metode permainan kartu huruf, anak-anak akan lebih mudah dalam mengenal huruf- huruf saat bermain kartu. Anak-anak akan melihat, memaknai, dan mengingat simbol huruf dan gambar pada setiap kartu huruf yang anak mainkan.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut : Penerapan Media Kartu Huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I di MI AL FALAH.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Setting Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini sudah direncanakan di Mi Al Falah pada siswa kelas 1 kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Sebelumnya peneliti sudah pernah meninjau dan mewawancarai wali kelas 1 pada tahun 2023 sewaktu Magang di Sekolah Mi Al Falah dan peneliti menemukan masalah dengan membaca permulaan oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu huruf.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dimulai pada semester genap atau semester II tahun ajaran 2023/2024, untuk mendapatkan informasi mengenai masalah keterampilan membaca permulaan, dan melakukan penelitian pada semester ganjil. Adapun rencana alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan																									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Bimbingan proposal			✓																						
2	Seminar proposal				✓																					
3	Perbaikan proposal						✓	✓	✓																	
4	Penelitian										✓	✓	✓													
5	Bimbingan bab IV-V														✓	✓	✓	✓								
6	Ujian sidang skripsi																			✓						
7	Revisi seminar skripsi																			✓	✓	✓				
8	Wisuda																								✓	



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah sama siswa kelas I MI AlFalah Kecamatan Bangkinang dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang.

## **C. Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menggunakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena peneliti akan melakukan penelitian berbentuk refleksi. Hakikat PTK menurut Kemnis dalam (Sukardi, 2013) adalah, “suatu bentuk penelitian refleksi dari (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalis atau kebenaran. Menurut McNiff dalam kusumah (2008) memandang, “Hakikat PTK adalah sebagai bentuk penelitian efektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), Obsevasi (*observer*), dan refleksi (*reflection*).



- 2) Menyiapkan materi dan media yang digunakan dalam penelitian
- 3) Menyediakan alat evaluasi yang berupa lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan observasi siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

**b. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan, yaitu mengenakan tindakan kelas (Ambarwati, 2013). Tindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan tindakan ini di buat dalam 2 siklus, dimana terdiri dari 2 pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan media kartu huruf. Siklus kedua pelaksanaan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua belum juga ada peningkatan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**c. Observasi**

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Selanjutnya, observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Observasi dapat mengukur proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar. Sedangkan menurut

Arikunto dalam Ambarwati (2013:70) “Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat”.

#### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Ambarwati, 2013). Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa data hasil penelitian belajar siswa maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus kedua agar pelaksanaannya lebih efektif. Bila belum tercapai maka peneliti melakukan siklus berikutnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin di ulang. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran siswa di kelas I menggunakan metode struktur analitik sintetik dengan tujuan melakukan pengamatan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku siswa pada waktu belajar dan tingkah laku guru pada waktu mengajar serta untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas I Mi Al Falah.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian. Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada proses KBM berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian melaksanakan pembelajaran menggunakan metode struktur analitik sintetik. peneliti mengumpulkan data-data siswa yang berisi catatan harian tentang siswa seperti daftar hadir siswa, nilai siswa dan foto siswa, serta perlengkapan pembelajaran yaitu RPP dan silabus. Adapun tujuan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah untuk melengkapi data dalam penelitian.

## **3. Tes**

Tes adalah seperangkat tugas yang di kerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dalam penguasaan materi pembelajaran, Tes merupakan langkah dalam mengukur keberhasilan belajar peserta didik dengan memberikan contoh singkat mengenai materi. (Sanjaya 2009). Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca permulaan anak berkesulitan membaca permulaan, sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Siswa yang akan dites diminta untuk mengerjakan tugas-tugas disesuaikan dengan petunjuk. Jenis tes yang

digunakan yaitu tes lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa berkesulitan membaca melalui media kartu huruf.

## F. Instrument Penelitian

### 1. Lembar Observasi/Lembar Pengamatan

Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun lembar pengamatan dalam penelitian iniditunjukkan pada tabel 3.2

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Membaca Permulaan Siswa**

Variabel	Sub Variabel	Skor			
		4	3	2	1
Keterampilan membaca permulaan	a. Dapat melafazkan huruf				
	b. Dapat membaca huruf				
	c. Dapat merangkai huruf menjadi suku kata				
	d. Dapat merangkai suku kata menjadi kata				

#### Keterangan:

4 = Sangat baik  
3 = Baik  
2 = Cukup

1 = Kurang

Setelah kisi-kisi di buat, maka kegiatan selanjutnya adalah membuat rubrik penilaian. Rubrik ini nantinya diharapkan dapat mempermudah guru untuk menilai kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti serangkaian kegiatan penelitian. Rubrik tersebut dapat dilihat dalam bentuk table berikut ini:

**Tabel 3. 3**  
**Rubrik Keterampilan Membaca Permulaan siswa**

No	Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi Konversi
1.	Dapat melafazkan huruf	4	<b>Sangat baik</b> , Siswa dapat melafazkan huruf dengan (Artikulasi) pengucapan huruf yang tepat, jelas, dan lancar
		3	<b>Baik</b> , Siswa dapat melafazkan huruf dengan (Artikulasi) pengucapan huruf yang tepat namun tidak lancar
		2	<b>Cukup</b> , Siswa masih terbata-bata dalam melafazkan huruf
		1	<b>Kurang</b> , Siswa dalam melafazkan huruf tidak jelas dalam (Artikulasi) pengucapan huruf
2.	Dapat membaca huruf	4	<b>Sangat baik</b> , Siswa dapat membaca huruf dengan (Artikulasi) pengucapan huruf yang tepat, jelas, dan lancar
		3	<b>Baik</b> , Siswa dapat membaca huruf dengan (Artikulasi) pengucapan huruf yang tepat namun tidak lancar
		2	<b>Cukup</b> , Siswa masih terbata-bata dalam membaca huruf
		1	<b>Kurang</b> , Siswa dalam membaca huruf tidak jelas dalam (Artikulasi) pengucapan huruf
3.	Dapat merangkai huruf menjadi Kata	4	<b>Sangat baik</b> , Siswa dapat merangkai huruf menjadi suku kata dengan (Artikulasi) pengucapan kata yang tepat dan (Suprasegmental) dapat di pahami
		3	<b>Baik</b> , Siswa dapat merangkai huruf menjadi suku kata dengan (Artikulasi) pengucapan kata yang tepat namun (Suprasegmental) kurang dapat di pahami
		3	<b>Cukup</b> , Siswa masih terbata-bata dalam merangkai huruf menjadi kata
		1	<b>Kurang</b> , Siswa dalam merangkai huruf menjadi suku kata tidak jelas dalam (Artikulasi) pengucapan kata
4.	Dapat merangkai suku kata menjadi kata	4	<b>Sangat baik</b> , Siswa dapat merangkai suku kata menjadi kata dengan (Artikulasi) pengucapan kata yang tepat dan (Suprasegmental) dapat di pahami
		3	<b>Baik</b> , Siswa dapat merangkai suku kata menjadi kata dengan (Artikulasi) pengucapan kata yang tepat namun (Suprasegmental) kurang dapat di pahami
		2	<b>Cukup</b> , Siswa masih terbata-bata dalam merangkai suku kata menjadi kata

No	Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi Konversi
		1	<b>Kurang</b> , Siswa dalam merangkai suku kata menjadi kata tidak jelas dalam (Artikulasi) pengucapan kata

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional, (2008:37)

## 2. Instrument Tes

Instrument tes keterampilan membaca permulaan mengenai pembelajaran membaca menggunakan media kartu huruf diberikan kepada anak berkesulitan belajar membaca permulaan. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca anak berkesulitan membaca sebelum tindakan dan sesudah tindakan diberikan.

Penilaian yang digunakan yakni dengan menggunakan persen. Besarnya nilai yang diperoleh anak merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul (Purwanto 2017). Adapun rumus penilitain sebagai berikut:

$$NP = R \times 100$$

### Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan 100 =  
Bilangan tetap

Siswa mendapatkan nilai 100, jika siswa dapat membaca semua bacaan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun pengkategorian ketercapaian penilaian (Purwanto, 2017) kemampuan anak berkesulitan



membaca permulaan sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Perolehan Skor**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
85 – 100 %	A	Sangat baik
70 – 84 %	B	Baik
60 – 69 %	C	Cukup
50 – 60 %	D	Kurang
≤ 50 %	E	Kurang sekali

Sumber: Purwanto, 2017

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil keterampilan membaca permulaan. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran sebagai berikut:

### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

#### a. Ketuntasan Individual

Indikator sebagai tolak ukur dalam keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan KKM yang telah digunakan sekolah, adapun nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 70, artinya apabila seorang siswa yang telah melampaui ketuntasan belajar jika telah memperoleh nilai 70. Jika nilai yang diperoleh dibawah 70, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

$$\text{Skor Perolehan Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**b. Ketuntasan Klasikal**

Sementara itu, ketuntasan keterampilan membaca permulaan secara klasikal 80% dari jumlah seluruh siswa sudah mencapai KKM. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus:

$$\text{Skor Perolehan Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber : (Mulyasa, 2009).

**c. Keberhasilan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% (Wardhani, 2007). Peserta didik dapat dikatakan berhasil dengan interval  $\geq 70$  dengan katagori cukup maka penelitian ini pun dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

**2. Teknik Analitis Data Kuantitatif**

Analisis kualitatif merupakan deskripsi data yang dijelaskan secara tulisan. Analisis kualitatif diperoleh dari hasil lembar observasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan pada senin tanggal 28 juli 2023 di kelas 1 MI Alfalah pada pelajaran bahasa indonesia yaitu tentang membaca permulaan, Siswa masih belum lancar membaca dan masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dituliskan atau diperlihatkan guru, siswa belum bisa melafalkan huruf dan intonasinya yang belum tepat dan membacanya masih terbata-bata. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas 1 MI Alfalah adapun hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 1**  
**Skor Dasar Siswa Kelas I MI Al-falah**

Skor	Kategori	Data Awal	Persentase
85-100 %	Sangat Baik	3	14,28
70-84%	Baik	4	19,04
60-69%	Cukup	14	66,66
50-60%	Kurang	-	-
Siswa yang tuntas		7	33,33
Siswa yang tidak tuntas		14	66,66
Rata rata			70,80
Ketuntasan klasikal			33,33
Jumlah siswa			21

Sumber : hasil obsrvasi Mi Al falah

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas I Mi Al- Falah pada sebelum tindakan secara klasikal belum 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian Tindakan Kelas pada kelas I Mi Al Falah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan 2 siklus yaitu, pertemuan I dan pertemuan II. Selanjutnya penjelasan tiap siklus dan pertemuan akan di jelaskan dari tahap perencanaan (planning), tindakan (Acting), pengamatan (Observing) dan refleksi (Reflecting) serta dari hasil setiap siklus akan di deskripsikan dibawah ini sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Siklus**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan media kartu huruf siswa kelas I Mi Al Falah, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

#### **a. Tahap perencanaan siklus I**

Pada tahap ini peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Instrumen data yaitu lembar observasi, meminta guru kelas dan teman sejawat untuk menjadi observer dan menerapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Masing-masing pertemuan dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus sampai 11 Agustus 2023.

## **b. Tahap pelaksanaan siklus I**

### **1) Pertemuan pertama ( Selasa 08 Agustus 2023)**

Proses pembelajaran pertemuan I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan media kartu huruf yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pada pertemuan I ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun berdasarkan silabus. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa 08 Agustus 2023. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan proses pelaksanaan guru dan siswa pada pertemuan I dan pertemuan II sebagai berikut.

#### **Cuplikan Dialog Pelaksanaan siklus I Pertemuan I antara guru dan siswa.**

Kegiatan awal pada pertemuan I siklus I :

- Guru : memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam
- Siswa : siswa menjawab salam dan ikut membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa bersama guru.
- Guru : guru memberikan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan membawakan lagu a b c d dengan kartu huruf, dan siswa menyanyikan lagu tersebut dengan secara bersama- sama.

#### **Cuplikan Dialog Pelaksanaan siklus I Pertemuan I antara guru dan siswa.**

Kegiatan inti pada pertemuan I siklus I :

- Guru : guru meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing masing lalu guru memberikan penjelasan tentang permainan yang akan dimainkan yaitu permainan kartu huruf.

Siswa : siswa mengamati penjelasan guru  
 Guru : guru memperlihatkan kartu huruf sambil mengucapkan simbol yang ada di kartu.  
 Siswa : siswa Bersama sama mengikuti guru.

Berikut ini adalah gambar guru menjelaskan didalam kelas dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 4. 1 Memperkenalkan huruf abjad**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik, dalam pelajaran guru menunjukkan media kartu huruf, guru meminta siswa untuk mengikutinya dalam menyebutkan huruf lalu guru memperlihatkan huruf yang dibacanya, dengan bimbingan guru siswa berlatih menyebutkan huruf abjad dari a-z dengan menggunakan media kartu huruf yang telah disediakan guru.

**Cuplikan Dialog Pelaksanaan siklus I Pertemuan I antara guru dan siswa.**

Kegiatan akhir pada pertemuan I siklus I :

Guru : apakah sudah paham anak-anak?  
 Siswa : sudah buuuu  
 Guru : Guru memberikan kesimpulan hasil belajar hari ini

Guru : sebelum kita akhiri pertemuan kita pada kali ini kita tutup dengan doa untuk mengakhiri pembelajaran.

Berikut ini hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI AL falah siklus I pertemuan I sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I**  
**MI Al falah Siklus I Pertemuan I**

No	Indikator	Baik Sekali ( 85-100% ) Skor 4	Baik (70-84 %) Skor 3	Cukup ( 60-69%) Skor 2	Kurang ( $\leq$ 50 %) Skor 1	Rata Rata	Persentase
1.	Melafalkan	7 siswa	8 siswa	6 siswa	-	59	77,43%

Dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa meningkat berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I siklus I pertemuan I pada indikator pertama melafalkan terlihat bahwasanya 5 orang siswa berkategori sangat baik (SB) (85-100 %) dengan inisial AM, AANI, , CMA, FA, GS berkategori baik (B) (70- 84%) ada 8 orang siswa dengan inisial AZ, AA, AKS, NCP, JS, MIR, NCK RAF yang berkategori cukup (C) (60-69%) ada 7 orang siswa dengan inisial AGA, CDG, MF, QS, RS, THA,ZI, yang berkategori kurang ada 1 orang berinisial AHH.

## **2) Pertemuan kedua siklus I ( 09 Agustus 2023)**

Proses pelaksanaan pembelajarana pertemuan II dilaksanakan pada hari rabu 09 Agustus 2023. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan media kartu huruf pada pertemuan II siklus I ini diamati oleh

observer berdasarkan lembar oservasi aktivitas guru.

**Berikut adalah cuplikan guru dan siswa ketika kegiatan awal:**

- Guru : assalamualikum, selamat pagi anak-anak ibu  
 Siswa: waalaikum salam buk,pagi buu.  
 Guru : apa kabar semuanya hari ini?  
 Siswa : yeees, alhamdulillah luar biasa allahhu akbar.  
 Guru : alhamdulillah, ketua kelas pimpin doa,  
 Siswa : (berdo"a)

**Cuplikan Dialog Pelaksanaan siklus I Pertemuan II antara guru dan siswa ketika kegiatan inti.**

- Guru : guru meminta siswa untuk mengikuti permainan kartu huruf  
 Siswa : siswa mengambil sebuah kartu lalu mengamati sebuah nama yang ada di kartu.  
 Guru : guru meminta siswa menyebutkan huruf-huruf dari belakang kartu.

Berikut ini adalah gambar guru menjelaskan didalam kelas dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 4. 2 Menjelaskan permainan kartu huruf dan acak huruf**

Diakhir pembelajaran guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran lalu berdiskusi bersama,guru menanyakan bagaimana perasaannya saat memainkan karu huruf, lalu guru menutup pelajaran dengan salam.



Berikut ini hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI AL falah siklus I pertemuan I sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I**  
**MI Al falah Siklus I Pertemuan II**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Baik Sekali ( 85-100% ) Skor 4</b>	<b>Baik (70–84%) Skor 3</b>	<b>Cukup ( 60-69% ) Skor 2</b>	<b>Kurang ( ≤ 50 % ) Skor 1</b>	<b>Rata Rata</b>	<b>Persentase</b>
1.	Membaca huruf	5 siswa	8 siswa	7 siswa	1 siswa	64	84%

Sumber : Data olahan, 2023

Dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa meningkat berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I siklus I pertemuan I pada indikator kedua membaca huruf terlihat bahwasanya 7 orang siswa berkategori sangat baik (SB) (85-100 %) dengan inisial, AM, AKS, AANI, CMA, MA, GS, CS dan berkategori baik (B) (70- 84%) ada 8 orang siswa dengan inisial AGA, AZ, AA, MIR, NCK, RAF, NCP, ZI, yang berkategori cukup (C) (60-69%) ada 6 orang siswa dengan inisial, AHH, CDG, MF, QS, RS, THA. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran cukup berjalan dengan rencana guru. Namun masih ada siswa yang kurang tahu huruf abjad siswa masih salah dan suka terbalik-balik menyebutkan huruf, contohnya huruf b, siswa sering menyebutnya huruf d.

Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus I dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam

keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf. Dimana siswa yang sebelumnya hanya sedikit yang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan media kartu huruf siswa menjadi lebih aktif walaupun belum semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran namun lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa sebelum tindakan.



**Gambar 4. 3**  
Grafik perkembangan keterampilan membaca permulaan siklus I

### c. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer dengan mengamati aktifitas guru dan siswa pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Walaupun ada peningkatan disetiap pertemuan namun hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa masih berada dalam kategori belum tuntas.

Kemampuan membaca permulaan siswa terjadi peningkatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan siklus I, namun belum 75% dalam pencapaian indikator keberhasilan dalam hal ini peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk perbaikan ke siklus II. Namun pada siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran yaitu:

1. Siswa belum fokus ketika guru memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi
2. Minat siswa memperhatikan media yang ditunjukkan guru masih kurang.
3. Belum semua siswa yang mau kedepan kelas membaca secara individu.

Berdasarkan kelemahan diatas artinya masih perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II diharapkan guru lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dan berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Perencanaan tindakan siklus II**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan langkah- langkah yang akan dilakukan guru adalah sebagai berikut: menyusun silabus, mempersiapkan RPP siklus II, mempersiapkan alat peraga dan media yang sesuai dengan materi, mempersiapkan bacaan sederhana berdasarkan alat peraga atau media pembelajaran, mempersiapkan soal

bacaan sederhana untuk test sikus II, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

## **b. Pelaksanaan pembelajaran siklus II**

### **1) Pertemuan I ( 10 Agustus 2023)**

Pertemuan pertama pada siklus II dengan jumlah siswa hadir 21 orang, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf.

Pada kegiatan awal ( $\pm 5$ ) guru memulai pelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian guru melakukan absensi siswa dan selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Berikut ini cuplikan dialog antara siswa dan guru ketika kegiatan awal :

Guru : selamat pagi anak-anak  
Siswa : selamat pagi juga ibu  
Guru : Bagaimana kabar semuanya?  
Siswa : Alhamdulillah luar biasa allahhu akbar  
Guru : ayo ketua kelas pimpin doanya  
Siswa : Berdoa

### **Cuplikan dialog siklus II pertemuan I antara guru dan siswa dalam kegiatan inti**

Guru : guru memperlihatkan kartu huruf yang telah di acak  
Siswa : siswa Bersama sama mengamati  
Guru : guru mengajak siswa untuk bermain kartu huruf ,  
guru : meminta siswa ke depan kelas .  
Siswa : siswa mengambil sebuah kartu lalu mengamati kartu huruf yang telah diacak.  
Guru : guru meminta siswa merngkai huruf menjadi kata  
Siswa : siswa menuliskan ke papan tulis huruf yang

diacak menjadi sebuah kata.

Guru : guru meminta siswa membacanya.

Berikut ini adalah gambar guru menjelaskan di dalam kelas dapat dilihat dibawah ini;



**Gambar 4. 4 Kelompok menyusun huruf**

Diakhir pelajaran ( $\pm 15$ ) guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian menutup Pelajaran dengan salam.

## **2) Pertemuan II siklus II ( 11 Agustus 2023 )**

Pada kegiatan awal guru masuk kelas lalu mengatur tempat duduk karna ada tempat duduk yang kurang rapi setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, lalu mengabsen siswa.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal :

Guru : assalamualaikum anak anak ibu

Siswa : waalaikum salam buu

Guru : rapikan dulu kursi yang berserakan di belakang agar nyaman saat belajar ya nak.

Siswa : baik buu

Guru : sebelum kita mulai pelajaran sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu

Siswa : berdoa

**Cuplikan dialog siklus II pertemuan I antara guru dan siswa dalam kegiatan inti**

- Guru : guru mengajak siswa untuk bermain kartu huruf , guru meminta siswa kedepan kelas
- Siswa : siswa mengambil kartu huruf kemudian siswa menyebutkan symbol huruf yang ada dikartu.
- Siswa : siswa membalik kartu dan menemukan sebuah gambar dan menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu
- Guru : lalu guru merangkai suku kata menjadi kata.

Berikut ini adalah gambar guru menjelaskan di dalam kelas dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 4. 5**  
**Menyusun huruf sesuai dengan gambar anggota tubuh**

Diakhir pelajaran ( $\pm 15$ ) guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran sudah berjalan dengan rencana guru. Sudah banyak peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, siswa sudah terbiasa belajar menggunakan media kartu huruf.

### **c. Hasil observasi siklus II**

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa. Observasi ini mengungkapkan berbagai aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca. Observer mengisi lembar aktivitas guru dengan mengamati aktivitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar observasi aktivitas guru tersebut berdasarkan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada RPP yang telah disusun oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dideskripsikan sebagai berikut.

#### **1) Hasil observasi aktivitas guru**

Sama seperti pada siklus I, di siklus II ini juga diadakan observasi aktivitas guru yang dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus ini, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan II siklus II, aktivitas guru sama seperti pertemuan I bahwa guru menerangkan perbedaan setiap huruf dan memberikan setiap siswa untuk maju kedepan membacakan huruf-huruf lalu membacakan kata demi kata. Pertemuan II ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mulai membuka pelajaran semua siswa antusias untuk

mendengarkan penjelasan dari guru.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II

Pertemuan I siklus II siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dilihat dalam keterlibatan siswa dalam berbagai tahap kegiatan membaca kata yang di buat oleh guru. Aktivitas siswa yang lain dapat dilihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat melafalkan huruf, membaca dan kejelasan saat membaca. Demikian juga pada pertemuan II siklus II ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya, dimana siswa mulai menikmati pelajaran membaca dengan menggunakan media kartu huruf.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I**  
**MI Al fah Siklus II Pertemuan I**

No	Indikator	Baik Sekali ( 85-100% ) Skor 4	Baik (70-84%) Skor 3	Cukup ( 60-69% ) Skor 2	Kurang ( ≤ 50 % ) Skor 1	Rata - Rata	Persentase
3.	Merangkai huruf menjadi suku kata	10 siswa	7 siswa	4 siswa	-	69	90,56%

Dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa meningkat berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I siklus I pertemuan I pada indikator ketiga merangkai huruf menjadi suku kata yang berkategori sangat baik (SB) (85-100 %) ada 10 orang siswa berinisial, AM, AA, AANI, CDG, CMA, NCP, FA GS, JS, RAF yang berkategori baik (B) (70-84%) ada 7 siswa berinisial, AGA, AZ, AHH, AKS, MIR, NCK, ZI yang berkategori cukup (C)



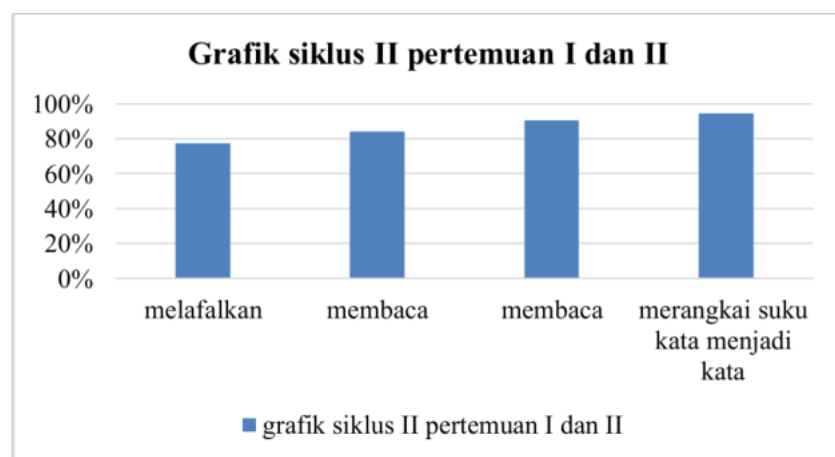
(60-69%) ada 4 siswa berinisial, MF, QS, RS, TAH.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I**  
**MI Al falah Siklus II Pertemuan II**

No	Indikator	Baik Sekali ( 85-100% ) Skor 4	Baik (70-84%) Skor 3	Cukup ( 60- 69%) Skor 2	Kurang (≤ 50 %) Skor 1	Rata- Rata	Persen tase
1.	Melafalkan	5 siswa	8 siswa	7 siswa	1 siswa	59	77,43%
2.	Membaca huruf	7siswa	8 siswa	6 siswa	-	64	84%
3.	Merangkai huruf menjadi suku kata	10 siswa	7 siswa	4 siswa	-	69	90,56%
4.	Merangkai suku kata menjadi kata	12 siswa	6 siswa	3 siswa	-	72	94,5%

Dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa meningkat berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I siklus I pertemuan I pada indikator pertama melafalkan terlihat bahwasanya siklus I pertemuan I pada indikator pertama melafalkan terlihat bahwasanya 5 orang siswa berkategori sangat baik (SB) (85-100 %) dengan inisial AM, AANI, , CMA, FA, GS berkategori baik (B) (70- 84%) ada 8 orang siswa dengan inisial AZ, AA, AKS, NCP, JS, MIR, NCK RAF yang berkategori cukup (C) (60-69%) ada 7 orang siswa dengan inisial AGA, CDG, MF, QS, RS, THA,ZI, yang berkategori kurang ada 1 orang berinisial AHH. pada indikator kedua membaca terlihat bahwasanya 7 orang siswa berkategori sangat baik (SB) (85-100 %) dengan inisial, AM, AKS, AANI, CMA, MA, GS, CS dan berkategori baik (B) (70- 84%) ada 8 orang siswa dengan inisial AGA, AZ, AA, MIR, NCK, RAF, NCP, ZI, yang berkategori cukup (C) (60-69%) ada 6

orang siswa dengan inisial, AHH, CDG, MF, QS, RS, THA. Pada indikator yang ke tiga yaitu merangkai huruf menjadi suku kata yang berkategori sangat baik (SB) (85-100 %) ada 10 orang siswa berinisial, AM, AA, AANI, CDG, CMA, NCP, FA GS, JS, RAF yang berkategori baik (B) (70-84%) ada 7 siswa berinisial, AGA, AZ, AHH, AKS, MIR, NCK, ZI yang berkategori cukup (C) (60-69%) ada 4 siswa berinisial, MF, QS, RS, TAH. Indikator yang keempat siswa yang berkategori sangat baik (SB) (85-100 %) ada 12 siswa berinisial, AM, AA, AKS, AANI CDG, CMA, NCP, FA, GS, JS, NCK, RAF yang berkategori baik (B) (70-84%) ada 6 siswa berinisial, AGA, AZ, AHH, MIR, QS berkategori cukup (C) (60-69%) ada 3 siswa berinisial, MF, RS, THA.



**Gambar 4. 6**

**Grafik perkembangan keterampilan membaca permulaan siklus II**

Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus II ini dapat disimpulkan bahwa ad peningkatan aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf. Siswa yang sebelumnya hanya

sedikit yang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran bahasa indonesia, dengan menggunakan media kartu huruf membuat siswa lebih baik.

#### d. Repleksi siklus II

Adapun hasil repleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah lebih baik di bandingkan siklus I, begitu juga keterampilan membaca permulaan siswa lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah siswa lebih baik dari sebelum kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat guru telah mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik, bimbingan dan motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam melafalkan, membaca huruf.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

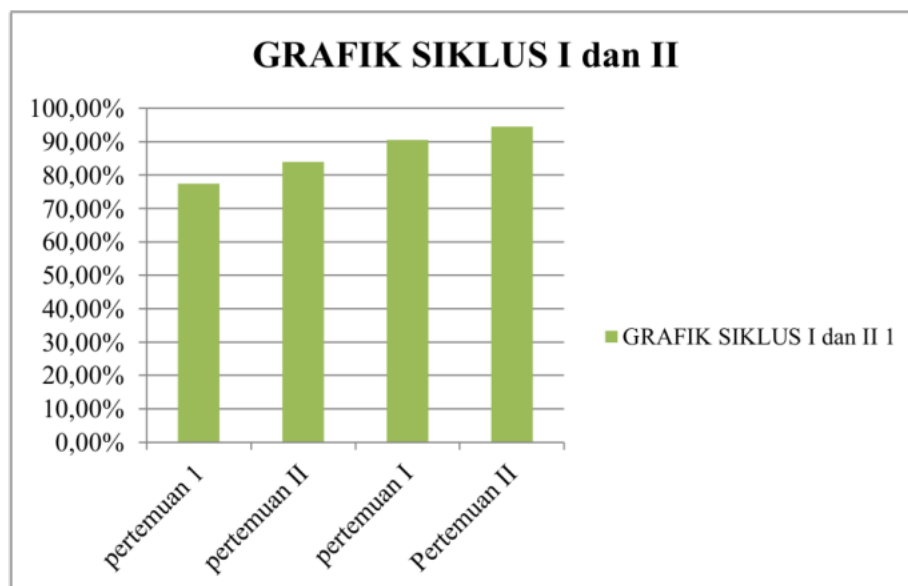
Perbandingan hasil belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dengan menggunakan media kartu huruf untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas 1 MI Al Falah secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6**  
Perbandingan keterampilan membaca permulaan siswa siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Pra siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Ketuntasan	70,80%	77,43%	84%	90,56%	94,6%

Sumber : Data olahan, 2023

Dari tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran siswa dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum tindakan 70,80% pada siklus I pertemuan I sudah meningkat menjadi 77,43%, pada pertemuan ke II meningkat menjadi 84%, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 90,56% pada pertemuan II meningkat menjadi 94,6% perbandingan peningkatan antar siklus diatas dapat disajikan dalam grafik berikut:



**Gambar 4. 7**  
**Grafik Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Tindakan,**  
**siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat ketuntasan keterampilan membaca permulaan dari sebelum tindakan siklus I dan siklus II diatas, dapat diketahui bahwa hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II telah melebihi 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah diterapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan dalam penelitian ini adalah 70. Untuk itu bahwa dengan

menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Al Falah.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas I dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Indikator yang diamati mencakup meningkatnya aktivitas guru, aktivitas siswa dan proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil penelitian diatas maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Media Kartu Huruf.**

Pada perencanaan siklus I dan siklus II didalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas I MI AL FALAH perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan suyanto (2010:137) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang serta memberi kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat dan minat.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dituntut membuat perencanaan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, peneliti perlu menyiapkan lembar observasi, lks, dan

meminta guru kelas dan teman sejawad menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa proses belajar siswa belum menunjukkan peningkatan signifikan, maka pada siklus II peneliti merubah perencanaan , yaitu menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator yang berbeda sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran siswa melalui media kartu huruf serta mempertahankan pencapaian penguasaan materi yang ditunjukkan untuk memantapkan dan memperluas pengetahuan siswa.

## **2. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kartu Huruf.**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, siswa yang tuntas ada 11 siswa lebihnya adalah mereka rajin belajar dirumah tahu semua huruf walaupun masih mengeja dalam membaca teks dengan menggunakan media kartu huruf . Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I ada 10 orang siswa kekurangannya adalah, siswa tidak mau diajarkan membaca dan ada juga siswa yang tidak tahu huruf.

Pada siklus 2 mengalami 7 orang siswa meningkat menjadi 17 siswa, lebihnya adalah siswa tersebut sudah mengetahui huruf, sudah mulai lancar dalam membaca teks wacana singkat yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan 3 orang siswa yang tidak tuntas

kekurangannya adalah siswa tersebut belum semua huruf yang siswa tau, siswa tersebut kurang dalam membaca dirumah. Hasil perolehan keterampilan membaca permulaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan keterampilan membaca permulaan siklus II secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 94%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran media kartu huruf tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Mi Al Falah ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kartu huruf adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SD yang bersangkutan yaitu Mi Al Falah. Setelah itu peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian seperti RPP, lembar observasi, lembar tes dan lainnya. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan juga menggunakan tes.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan media kartu huruf dengan menggunakan dua siklus dan disetiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Mi Al Falah dengan media kartu huruf. Peningkatan media pembelajaran media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dapat dilihat dari nilai yang di dapatkan. Adapun nilai keterampilan membaca permulaan berdasarkan hasil tes keterampilan membaca permulaan menunjukkan adanya peningkatan



disetiap siklusnya. Terlihat dari ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan I 77,43%, siklus I pertemuan II 84% , siklus II pertemuan I 90,56% dan siklus II pertemuan II 94,5 %.

## **B. Saran**

Melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan proses pembelajaran, khususnya dalam peningkatan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di MI Al falah terutama kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dalam hal ini dapat lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana demi kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah juga hendaknya juga selalu melakukan pengawasan, memberikan acuan dan motivasi terhadap guru-guru dalam usaha mengembangkan media kartu huruf. Sehingga akan membawa dampak pada peningkatan dan kemajuan sekolah dalam generasi belajar meningkatkan kualitas pendidikan

### **2. Guru**

Guru diharapkan menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak kelas 1 di MI AL FALAH tahun ajaran 2023/2024.

### **3. Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian di sekolah lain sebagai pembandingan mengenai penelitian yang terkait penggunaan Media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak kelas 1 sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Arikunto.(2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT . Bumi Aksara.
- Awir, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sd Al- Hilal Wamlana Kabupaten Buru *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 10(Volume 10), 104–125.
- Akhadiah, (1992). Bahasa Indonesia I. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Aukardi, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi danPengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggelina, N. A. (2020). *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Sinar Pancasila Betun*. 1–22.
- Arikunto.(2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT . Bumi Aksara.
- Depdikbud, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalman, (2013). *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242.
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31.
- Harpiyani, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Huruf. *Shautut Tarbiyah*, 27(2), 260.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik)Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary*:
- Muslimin, M., Tahir, M., & Patekkai, I. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1),

155–167.

- Mulyasa.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosdakarya.
- Ningsih, M., Purwandari, S., Guru, P., Dasar, S., & Magelang, U. M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sd Melalui, Supriyadi dalam ( Sustyorini , 2020 ) metode kupas rangkai suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata.*
- Paramita, A. T. P., Kristiantari, R., & Meter, I. G. (2013). *Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Bunutin Bangli. MIMBAR PGSD Undiksha, 1(1), 2–9.*
- Purwanto. (2012). *Metodolgi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama, 7(1), 1.*
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 127.*
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development, 4(2), 85– 96.*
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 127.*
- Sulistiyowati, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1), 1–8.*
- Sanaky,(2014) *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, M., Sudana, D. N., & Yoni Adnyana P, I. B. E. (2017). Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education, 1(1),1*